

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Selatan

1. Letak Geografis

Wilayah Kabupaten Lampung Selatan terletak antara $105^{\circ}14'$ sampai dengan $105^{\circ}45'$ Bujur Timur dan $5^{\circ}15'$ sampai dengan 6° Lintang Selatan.

Mengingat letak yang demikian ini, daerah Kabupaten Lampung Selatan seperti halnya daerah-daerah lain di Indonesia merupakan daerah tropis dengan curah hujan rata-rata 161,7 mm/bulan dan rata-rata jumlah hari hujan 15 hari/bulan. Temperaturnya berselang antara $21,3^{\circ}\text{C}$ sampai $33,0^{\circ}\text{C}$. Selang kelembaban relatif di Kabupaten Lampung Selatan adalah 39 % sampai dengan 100 %, sedangkan rata-rata tekanan udara minimal dan maksimal di Kabupaten Lampung Selatan adalah 1.007,4 Nbs dan 1.013,7 Nbs.

Kabupaten Lampung Selatan bagian Selatan meruncing dan mempunyai sebuah teluk besar yaitu Teluk Lampung. Di Teluk Lampung terdapat sebuah pelabuhan yaitu Pelabuhan Panjang, dimana kapal-kapal dalam dan luar negeri dapat merapat. Secara umum, pelabuhan ini merupakan faktor yang sangat penting bagi kegiatan ekonomi penduduk Lampung. Sejak tahun 1982, Pelabuhan Panjang termasuk dalam wilayah Kota Bandar Lampung.

Kabupaten Lampung Selatan masih mempunyai sebuah pelabuhan yang terletak di Kecamatan Penengahan, yaitu Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni, yang merupakan tempat transit penduduk dari pulau Jawa ke Sumatera dan sebaliknya. Dengan demikian, Pelabuhan Bakauheni merupakan pintu gerbang pulau Sumatera bagian Selatan. Jarak antara pelabuhan Bakauheni (Lampung Selatan) dengan pelabuhan Merak (Propinsi Banten) kurang lebih 30 kilometer, dengan waktu tempuh kapal penyeberangan sekitar 1,5 jam.

Daerah Kabupaten Lampung Selatan mempunyai daerah daratan kurang lebih 2.007,01 km², dengan kantor Pusat Pemerintahan di Kota Kalianda, yang diresmikan menjadi Ibu kota Kabupaten Lampung Selatan oleh Menteri Dalam Negeri pada tanggal 11 Februari 1982.

Sampai saat ini Kabupaten Lampung Selatan telah mengalami pemekaran dua kali. Pertama berdasarkan Undang-undang Nomor 2 tahun 1997 yang ditetapkan pada tanggal 3 Januari 1997 tentang pembentukan Kabupaten Tanggamus. Kemudian yang kedua berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Pesawaran tanggal 10 Agustus 2008.

Wilayah administrasi Kabupaten Lampung Selatan mempunyai batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Utara : berbatasan dengan wilayah Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Timur;

Sebelah Selatan : berbatasan dengan Selat Sunda;

Sebelah Barat : berbatasan dengan wilayah Kabupaten Pesawaran;

Sebelah Timur : berbatasan dengan Laut Jawa.

Pulau-pulau yang terdapat di Kabupaten Lampung Selatan antara lain pulau Krakatau, pulau Sebesi, pulau Sebuku, pulau Rimau dan pulau Kandang.

Bila ditinjau dari segi luas dan keadaan alamnya, maka Kabupaten Lampung Selatan mempunyai masa depan cerah untuk lebih berkembang (Lampung Selatan dalam Angka, 2013).

2. Keadaan Demografi

Berdasarkan Lampung Selatan dalam Angka (2012) penduduk di Kabupaten Lampung Selatan menurut hasil proyeksi pada tahun 2012 berjumlah 932.552 jiwa, yang terdiri dari 480.643 jiwa penduduk berjenis kelamin laki-laki (51,54 %) dan 451.909 jiwa penduduk berjenis kelamin perempuan (48,46 %). Dari jumlah tersebut, sebagian besar penduduk Kabupaten Lampung Selatan bekerja di sektor pertanian yaitu sebanyak 116.740 jiwa atau sebesar 30,76% dari penduduk usia kerja, di sektor industri sebanyak 71.135 jiwa (18,74%) selanjutnya yang bekerja di sektor jasa sebanyak 191.622 jiwa (50,5%). Distribusi penduduk di Kabupaten Lampung Selatan berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Lampung Selatan sebagian besar termasuk dalam kelompok usia produktif, yaitu berada pada kisaran 15 - 64 tahun atau sekitar 64,66 % dari total jumlah penduduk. Hal

ini menunjukkan bahwa ketersediaan tenaga kerja di Kabupaten Lampung Selatan cukup tinggi dan berpotensi baik untuk terus membangun Kabupaten Lampung Selatan.

Tabel 7 . Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin di Kabupaten Lampung Selatan, tahun 2012

Kelompok Umur (tahun)	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
0 – 14	147.026	137.946	284.972	30,56
15 – 64	311.386	291.588	602.974	64,66
> 65	22.231	22.375	44.606	4,8
Jumlah	451.909	480.643	932.552	100,00

Sumber : Lampung Selatan dalam Angka, 2012

B. Keadaan Umum Kecamatan Natar

1. Letak Geografis

Kecamatan Natar merupakan salah satu bagian dari wilayah Kabupaten Lampung Selatan. Kecamatan Natar terbentuk berdasarkan UU No.14 Tahun 64, ibukota Kecamatan Natar adalah Merak Batin dengan membawahi 22 desa dengan luas wilayah 253,74 Km², dan dihuni oleh berbagai etnis/suku baik penduduk asli maupun pendatang.

Kecamatan Natar berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Pesawaran
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kota Bandar Lampung
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pesawaran
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Jati Agung

Secara topografis wilayah Kecamatan Natar sebagian besar bentuk permukaan tanah adalah dataran rendah dengan ketinggian dari permukaan laut kurang dari 100 m (Natar dalam Angka, 2013).

2. Keadaan Demografis

Berdasarkan Kecamatan Natar dalam Angka (2013), jumlah penduduk Kecamatan Natar adalah 176.370 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki adalah 90.311 jiwa, sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 86.059 jiwa, seperti disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Sebaran penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin di Kecamatan Natar, tahun 2012

Kelompok Umur (tahun)	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
0 – 14	27.454	25.659	53.113	30,12
15 – 64	58.973	56.337	115.310	65,38
> 65	3.884	4.063	7.947	4,5
Jumlah	90.311	86.059	176.370	100,00

Sumber : Kecamatan Natar Dalam Angka, 2013

Tabel 8 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Kecamatan Natar berada pada kelompok umur 15 – 64 tahun (65,38%). Menurut Mantra (2004), secara ekonomi umur dapat dibagi ke dalam tiga kelompok yaitu, kelompok umur 0 - 14 tahun (umur belum produktif), kelompok umur 15 - 64 tahun (umur produktif), dan kelompok umur di atas 65 tahun (umur tidak lagi produktif). Berdasarkan kategori tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ketersediaan tenaga kerja produktif di Kecamatan Natar cukup tinggi.

3. Keadaan Pertanian

Sebagian besar wilayah Kecamatan Natar merupakan dataran rendah dengan ketinggian berkisar antara 0 – 100 m di atas permukaan laut. Penggunaan lahan di Kecamatan Natar meliputi persawahan, peladangan, perkebunan, pemukiman, dan lahan lain-lain, seperti disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Penggunaan lahan di Kecamatan Natar, tahun 2012

No	Penggunaan lahan	Luas (ha)	Persentase (%)
1	Persawahan	7.786	30,68
2	Peladangan	7.277	28,68
3	Perkebunan	1.684	6,64
4	Lain-lain	8.627	34,00
	Jumlah	25.374	100,00

Sumber : Kecamatan Natar dalam Angka, 2013

Tabel 9, memperlihatkan bahwa penggunaan lahan, khususnya untuk sawah, di Kecamatan Natar sangat luas diman terdiri dari lahan sawah irigasi dan tadah hujan dengan luas 7.786 hektar. Lahan tersebut rata-rata diusahakan 2 kali dalam setahun dengan pola tanam padi - palawija. Kedalaman lapisan olah (tanah atas) adalah 30 – 50 cm. Penggunaan lahan pertanian untuk tanaman palawija atau perladangan di Kecamatan Natar juga sangat luas yaitu 7.277 hektar, karena selain sentra padi Kecamatan Natar merupakan salah satu sentra jagung di Kabupaten Lampung Selatan.

C. Keadaan Umum Desa Negara Ratu

1. Letak Geografis

Desa Negara Ratu merupakan salah satu desa di Kecamatan Natar yang lokasinya berdekatan dengan PT. Perkebunan Nusantara. Desa Negara Ratu memiliki luas areal sebesar 850 ha yang terdiri dari 14 dusun. Jarak Desa Negara Ratu dengan pusat pemerintahan kecamatan sejauh 1,5 km, jarak ibukota kabupaten 120 km sedangkan jarak Ibukota Provinsi Lampung sejauh 12 km. Batas administrasi wilayah Desa Negara Ratu adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Rejosari;
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gedung Tataan;
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Natar;
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Merak Batin;

2. Keadaan Topografi dan Iklim

Keseluruhan topografi Desa Negara Ratu adalah dataran rendah dengan kontur tanah datar sampai bergelombang dengan ketinggian 50-60 meter diatas permukaan laut dan kemiringan tanah 0 – 15%. Jenis tanah di Desa Negara Ratu umumnya pod zolik merah kuning, kemasaman (pH) tanah berkisar 4 – 6. Iklim di Desa Negara Ratu termasuk zone B 1 (oldeman) dengan curah hujan tahunan sebesar 2000 – 2400 mm/th dengan rata-rata bulan basah 3 – 6 bulan, dimana suhu di desa ini mencapai 21°C – 31°C dengan kelembaban rata-rata 60%.

3. Keadaan Demografi

Jumlah penduduk di Desa Natar pada tahun 2012 yaitu sebanyak 11.856 jiwa terdiri dari 5.976 jiwa adalah laki-laki dan 5.880 jiwa adalah perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 2.456 KK. Kelompok umur penduduk yang produktif berumur antara 15 - 60 tahun di kategorikan sebagai kelompok tenaga kerja, jumlah penduduk berdasarkan golongan usia dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Sebaran penduduk berdasarkan kelompok umur di Desa Negara Ratu, tahun 2012

Kelompok Umur (tahun)	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
0-5	1.581	13
6-17	2.676	22
18-25	2.554	21
26-60	3.162	26
61	2.189	18
Jumlah	12.163	100

Sumber: Monografi Desa Negara Ratu, 2012.

Tabel 10 menggambarkan bahwa sebagian besar umur penduduk di Desa Negara Ratu berada pada umur 26-60 tahun yaitu sebesar 3.162 jiwa (26%), kelompok umur terbesar kedua adalah umur 6-17 tahun yaitu sebanyak 2.676 (22%). Dengan demikian penduduk di Desa Negara Ratu mayoritas termasuk dalam usia produktif untuk kerja, sesuai dengan kategori umur menurut BPS Lampung dimana kelompok umur 15-60 merupakan usia kerja. Pada usia produktif, manusia mampu menjalankan kegiatan usaha secara optimal sehingga mampu menghasilkan produk yang sesuai dengan sumber daya yang dikelola khususnya bidang pertanian.

a. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Penduduk Desa Negara Ratu jika ditinjau dari pendidikan formal memiliki pendidikan yang beragam yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi. Secara rinci jumlah penduduk Desa Negara Ratu berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 11. Tabel 11 menjelaskan bahwa mayoritas penduduk Desa Negara Ratu berpendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 4.257 jiwa, sedangkan penduduk yang belum sekolah dan tidak pernah sekolah sebanyak 2.199 jiwa.

Tabel 11. Sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Negara Ratu, tahun 2012

Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
Belum dan/ tidak bersekolah	2.199	18,1
SD/Sederajat	4.257	35
SLTP/Sederajat	3.041	25
SLTA/Sederajat	1.824	14,9
Akademi	377	3,1
Perguruan Tinggi	464	3,8
Jumlah	12.163	100

Sumber : Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Natar, 2012

Tabel 11 menjelaskan bahwa penduduk yang mencapai pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi cukup banyak yaitu sebesar 464 jiwa, artinya bahwa penduduk di Desa Negara Ratu sadar akan pentingnya pendidikan, hal tersebut juga terlihat dari perbandingan jumlah penduduk yang bersekolah lebih banyak dari penduduk yang belum dan tidak bersekolah yaitu 4:1.

b. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Penduduk Desa Negara Ratu memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, namun yang paling dominan penduduk Desa Negara Ratu bermata pencaharian sebagai petani dan buruh. Secara rinci sebaran penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Negara Ratu dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Sebaran penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Negara Ratu, tahun 2012

Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
Petani	8.214	67,53
Buruh	2.797	23
Pegawai Negeri Sipil	176	1,45
Pengerajin	61	0,5
Pedagang	304	2,5
ABRI/Polisi	52	0,43
Lain-lain	558	4,59
Jumlah	12.163	100

Sumber : Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Natar, 2012

Tabel 12 menjelaskan bahwa sebagian besar penduduk Desa Negara Ratu bermata pencaharian sebagai petani yaitu sebanyak 8.214 jiwa disusul dengan buruh sebanyak 2.797 jiwa. Hanya sebagian kecil saja penduduk Desa Negara Ratu bekerja sebagai pengerajin sebanyak 61 jiwa dan ABRI/Polisi 52 jiwa, dengan demikian sektor pertanian merupakan sektor andalan Desa Negara Ratu.

4. Keadaan Pertanian

Penggunaan lahan di Desa Negara Ratu meliputi persawahan, peladangan/tegalan, pekarangan, perkebunan, dan lahan lain-lain. Sebagian

besar penggunaan lahan di Desa Negara Ratu adalah untuk lahan perladangan dan persawahan, yang mana Desa ini merupakan sentra produksi jagung dan padi. Penggunaan lahan secara rinci di Desa Negara Ratu disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Penggunaan lahan di Desa Negara Ratu, tahun 2012

No	Penggunaan Lahan	Desa Negara Ratu	
		Luas (ha)	Persentase (%)
1	Sawah :		
	- Tadah hujan dan Persawahan	205,0	25,00
2	Ladang/tegalan	283,0	34,30
3	Pekarangan	198,0	24,00
4	Perkebunan	122,0	14,80
5	Lain-lain	14,7	1,80
	Jumlah	825,0	100,00

Sumber : Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Natar, 2012

Tanaman padi di Desa Negara Ratu diusahakan di lahan persawahan dan tadah hujan. Komoditi utama Desa Negara Ratu adalah padi dan jagung. Produksi padi di Desa Negara Ratu mencapai 1.148 ton dengan luas tanam 205 ha, sedangkan produksi jagung di Desa Negara Ratu mencapai 1.674 ton dengan luas tanam 368 ha (BPP, 2012). Luas tanam, produksi, dan produktivitas padi jagung dan padi di Desa Negara Ratu disajikan pada Tabel 14.

Tabel 14. Luas tanam, produksi, dan produktivitas padi dan jagung di Desa Negara Ratu, tahun 2012

Tanaman	Luas tanam (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Padi	205	1.148	5,6
Jagung	368	1.674	4,5

Sumber : Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Natar, 2012

Lahan yang digunakan untuk budidaya padi di Desa Negara Ratu sebagian besar merupakan sawah irigasi sehingga membuat produksi padi yang cukup tinggi dibandingkan dengan desa lainnya di Kecamatan Natar, dengan produktivitas yang tinggi yaitu sebesar 5,6 ton/ha.

5. Kelembagaan Pertanian

Kelembagaan pertanian merupakan suatu sarana penunjang bagi mobilitas pertanian, hal ini sangat membantu petani dalam menyelesaikan masalah seputar pertanian. Kelembagaan petani di pedesaan berkontribusi dalam akselerasi pengembangan sosial ekonomi petani; aksesibilitas pada informasi pertanian; aksesibilitas pada modal, infrastruktur, dan pasar; dan adopsi inovasi pertanian. Di samping itu, keberadaan kelembagaan petani akan memudahkan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan yang lain dalam memfasilitasi dan memberikan penguatan pada petani. Di Desa Negara Ratu terdapat beberapa kelembagaan pertanian seperti P3A, Balai Benih Induk (BBI), Gapoktan dan kelompok tani. Kelompok tani yang terdapat di desa ini berjumlah 19 kelompok tani yang tergabung dalam satu kelompok yaitu gabungan kelompok tani (Gapoktan).

Berdasarkan Tabel 15, dapat dilihat bahwa masing-masing dusun pada Desa Negara Ratu Kecamatan Natar telah memiliki kelompok tani, artinya di daerah ini merupakan daerah petani yang sadar akan peran kelembagaan. Tetapi tidak semua kelompok tani di Desa Negara Ratu yang menjadikan tanaman padi sebagai komoditas unggulan kelompok tani. Hal ini dapat terlihat dari

masing-masing luas lahan sawah tiap kelompok tani yang disajikan pada

Tabel 15.

Tabel 15. Data Gapoktan dan Kelompok tani di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

Dusun	Kelompok tani	Jumlah Anggota	Luas Sawah (ha)
Sidoarjo I	Rejo I	35	30
Sidoarjo II	Rejo II	30	15
Purwosari I	Rejo II	25	15
Negara Ratu I	Naru Raya	20	20
Muhajirun	Al-Barokah	27	20
Purwosari II	Muncul	30	15
Dwi Darma	Dwikarya	25	21
Purwosari II	Anugrah	30	-
Sridadi	Sido Makmur	30	15
Sridadi	Rejo Makmur	20	12
Sidoarjo I	Mekar Sari	35	5
Sidoarjo II	Rejo Mukti	32	11
Negara Ratu II	Tirto Ratu	20	5
Suka Bandung	Teduh Jaya Tani	36	2
Sridadi	Jadi Makmur	35	-
Sridadi	Jaya Makmur	20	14
Sridadi	Maju Makmur	35	5
Sidoarjo II	Sido Tani	22	15

Sumber : Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Natar, 2012